

**PENTINGNYA KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK GENERASI Z DENGAN MENGUTAMAKAN
PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH**

Muzdalifa¹, Sunarto²

muzdalifa1919@gmail.com¹, sunarto@radenintan.ac.id²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan orang tua terhadap anak dengan generasi Z di suatu kompleks perumahan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah demi terbentuknya karakter yang baik terhadap anak dengan generasi Z. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah Perumahan Sinar Jaya, Kaur Tengah, Bengkulu Selatan. Sedangkan subjek dalam yang dituju pada penelitian ini meliputi tokoh panutan, seorang ibu rumah tangga, dan anak-anak terutama generasi Z. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa perangkat yaitu diantaranya meliputi pengamatan, dokumentasi, dan interview. Akhir dari penelitian ini membuahkan hasil, yang pertama meliputi pentingnya keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter anak generasi Z dengan mengutamakan pendidikan akhlak. Kemudian, terdapat beberapa unsur yang bereperan dalam keberhasilan orang tua untuk membentuk karakter anak generasi Z. Terakhir, mengetahui tingkat kepentingan keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter anak pada generasi Z dengan bertumpukan kepada pendidikan akhlak.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Karakter, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Ayah dan Ibu adalah panutan utama yang dijadikan tolak ukur utama dalam pertumbuhan akhlak anak, lingkungan keluarga merupakan media yang paling unggul berpengaruh besar terhadap tindakan dan perkembangan anak (Judrah, 2016). Anak adalah amanah dari Allah, oleh karena itu masa depan seorang anak di tanggung oleh kedua orang tua. Anak dilahirkan ke dunia sudah pasti memiliki hak yang harus di penuhi oleh orang tua sebagai bentuk pertanggung jawaban atas amanah yang Allah SWT titipkan. Diantara kewajiban orang tua terhadap seorang anak adalah mendidik dan menanamkan kepada mereka agar mampu melaksanakan tuntunan agama sesuai dengan syari'at, berperilaku baik, mempunyai akhlak yang baik, dan menanamkan karakter yang baik terutama kepada anak generasi Z. Akhlak pada anak dibentuk pertama kali dalam keluarga dimulai dari didikan dari kedua orang tua dan kontribusi keluarga maupun lingkungan sekitar, sehingga akan terbentuk akhlak dan karakter yang baik. Akhlak di lingkungan rumah merupakan gambaran utama terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang.

Pada masa sekarang ini dimana sering disebut dengan era generasi Z, peran yang paling utama dibutuhkan dalam perkembangan anak generasi Z itu adalah peran kedua orang tua. Kedua orang tua bukan hanya melahirkan, menafkahi dan menitipkan anaknya ke suatu instansi belaka, Namun yang paling penting dari peran keduanya adalah dalam mendidik dan menanamkan akhlak yang baik terhadap buah hatinya, terutama terhadap generasi Z agar dapat terbentuk karakter yang baik untuk mereka kedepannya. Membahas tentang pendidikan karakter, karakter itu menentukan apa yang akan dipikirkan dan apa yang akan dilakukan, terutamanya ketika tidak ada orang yang melihat. (Sulistiono, 2017:98-99).

Generasi Z merupakan generasi yang terlahir di era digital dan teknologi yang canggih dan berkembang dengan sangat cepat. Generasi Z ini dominan jauh lebih terbuka dan bebas

dalam mengekspresikan diri dibandingkan dengan generasi milenial. Generasi Z dikatakan sebagai penguasa masa kini dan penentu masa yang akan datang. Segala bentuk perilaku, Tindakan, dan pemikiran Gen Z sangatlah berpengaruh besar terhadap kehidupan di masa yang akan datang. Di setiap penjuru dunia terkhususnya di Indonesia, jumlah generasi Z dari masa ke masa terus bertambah bahkan meningkat secara pesat dan begitu cepat. Berbagai macam penelitian mengenai pendidikan didirikan untuk memberikan pengetahuan kepada generasi sebelumnya atau sering disebut dengan generasi milenial tentang cara mendidik dan menangani Generasi Z. Dilihat dari kehidupan nyata bahwa perbedaan generasi merupakan permasalahan yang terus berlanjut di masa sekarang secara berkala dalam kehidupan terutama pada dunia pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan dan arahan dari orangtua terhadap generasi Z sejak dini agar dapat menghindari dampak buruk pada anak yang berpengaruh besar terhadap masa depan dengan minimnya didikan dari orangtua yang dimulai dari hal kecil seperti halnya pendidikan karakter.

Secara keseluruhan hubungan antara didikan orang tua kepada anak mengenai karakter yang dibentuk melalui akhlakul karimah sejak dini pada generasi Z, sangat berhubungan dan berkaitan erat dengan karakter anak-anak di masa sekarang dan yang akan datang.

Membicarakan tentang Akhlakul Karimah dan Karakter pada Generasi Z, sudah pasti tidak terlepas dari pola asuh dan pola didik kedua orang tua, karena orang tua adalah kunci utama yang dicontoh dan ditiru oleh anak-anak sebelum memasuki pergaulan sosial. Dengan demikian akhlak yang ditanamkan oleh kedua orang tua di lingkungan rumah harus menyesuaikan kadarnya akhlakul karimah yang diajarkan syari'at agar dapat mencapai karakter yang baik pada anak generasi Z. Penanaman akhlak di dalam lingkungan keluarga, memegang peranan utama dan sangat penting pada pembentukan karakter anak. Sejatinya orang tua juga harus mengetahui konsep pendidikan sehingga dapat melahirkan generasi Z yang berkarakter di era sekarang dan masa yang akan datang.

Berdasarkan isi dari jurnal-jurnal yang lebih awal, terdapat beberapa hasil penelitian yang sudah diterbitkan. Hasil dari kajian pada beberapa jurnal yang akurat lebih bermanfaat untuk peneliti dalam membandingkan hasil dari pemikirannya. Peneliti mengkaji beberapa jurnal hasil penelitian orang, maka dari pengkajian itu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, diantaranya yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Noviatul Zahra dan Muhammad Afif Amrullah yang berjudul tentang "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah".
- 2) Hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh Mohammad Adnan yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam".
- 3) Observasi yang telah dijalani oleh Wida Astita dengan judul "Peran orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Bagun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara".
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah yang berjudul tentang "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak".
- 5) Dan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rixsy Adi Putra yang bertema penelitian yaitu "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan".

Menurut beberapa hasil dan pembahasan dari jurnal-jurnal yang terkategori akurat tersebut, persamaannya dengan penilitan jurnal ini berada pada pentingnya peran ataupun keterlibatan seorang ayah ataupun ibu dalam pendidikan akhlak. Adapun perbedaan dari jurnal yang akurat tersebut yaitu dilihat dari focus pembahasannya, dalam penelitian ini pembahasannya berfokus pada keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter anak generasi Z dengan mengutamakan pendidikan akhlak supaya memiliki karakter yang baik di era Generasi Z untuk menciptakan generasi-generasi yang bermutu dimasa yang akan datang bagi

masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Dengan demikian, hal tersebut menimbulkan kemauan yang kuat bagi peneliti dalam melakukan pengamatan secara terperinci agar dapat mengetahui bagaimana pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak dengan mengutamakan pendidikan akhlakul Karimah demi terbentuknya karakter yang baik pada Generasi Z di Perumahan Sinar Jaya, Bengkulu Selatan. Oleh karena itu Peneliti berkeinginan untuk membawa permasalahan tersebut dalam penelitian jurnal ini.

Dari latar belakang pengamatan yang dibahas di atas, maka disini peneliti merumuskan fokus penelitian ke dalam 2 bagian yaitu bagaimana pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendidik dan menanamkan pendidikan akhlakul karimah terhadap generasi Z, dan bagaimana cara menumbuhkan karakter yang baik anak di era generasi Z. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mendeskripsikan gambaran karakter anak di era generasi Z, mengetahui seberapa penting dan bagaimana peran kedua orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah agar terbentuknya karakter yang baik pada generasi Z.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan latar alami dalam mendefinisikan kejadian dengan memanfaatkan bermacam metode (Sugiyono, 2010). Tujuan dari penelitian kasus kualitatif yaitu untuk memperoleh pemahaman secara terperinci terhadap kasus ataupun fenomena dalam konteks dunia nyata. Penelitian ini disesuaikan dengan peran orangtua dalam pendidikan karakter anak di era generasi Z dengan menanamkan akhlakul karimah yang berfokus pada kasus spesifik yang terjadi dalam konteks alam.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berhasil menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti peran orangtua dalam mendidik karakter generasi Z, faktor keberhasilan dalam membentuk karakter anak, dan pentingnya penanaman akhlakul karimah untuk membentuk karakter anak generasi Z. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi atau teknik pemeriksaan kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data untuk menentukan validitas data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Dengan Generasi Z

Orang tua merupakan tokoh yang sangat penting dan paling utama dalam mendidik anak. Akhlakul karimah adalah salah satu aspek yang paling penting dalam tumbuh kembang dan masa depan anak terutama penerapannya pada Generasi Z. Karakter yang baik dapat mempengaruhi kepribadian anak dan kualitasnya dalam berinteraksi terhadap lingkungan pergaulannya sehari-hari, dan yang menjadi contoh dan pelopor dari setiap anak itu adalah orangtua dari masing-masing anak tersebut dan di dukung oleh lingkungan keluarga serta pergaulannya.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Murlia, beliau mengatakan bahwa “Tumbuh kembang seorang anak sangat berpengaruh terhadap apa yang dilakukan oleh kedua orangtuanya. Setiap perilaku yang muncul dari seorang ibu maupun bapak maka itu sangat berpengaruh besar terhadap anak, karena anak-anak itu sangat kuat ingatannya, dan mereka sangat cepat sekali menirukan apa yang dilihat oleh mata kepala mereka itu sendiri. Dari itu peran orangtua itu sangatlah penting dalam tumbuh kembang anak, orangtua harus mencontohkan hal-hal yang baik, harus bersikap yang baik, berperilaku yang sopan ketika berhadapan dengan siapapun terutama di depan anak, karena kita sebagai orangtua itu adalah panutan dan patokan, contoh bagi mereka untuk kehidupannya. Jadi pendidikan anak-anak itu

dimulai dari sejak dini, kita menanamkan akhlakul karimah kepada mereka dari sebelum mereka memasuki dunia sekolah. Terutama dikeluarga ini, anak-anak diajarkan dari sejak mereka kecil walaupun mereka belum tau apa-apa tapi kita tetap memberikan contoh-contoh yang baik itu, mengajari mereka untuk hal yang baik-baik agar ketika nanti sudah remaja sudah dewasa itu akan tetap tertanam pada diri mereka akhlak yang baik yang telah ditanamkan sejak kecil”.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap ibu Murlia, peneliti mendapatkan hasilnya bahwasannya orang tua itu baik ibu maupun bapak mempunyai peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya dilatar belakangi oleh kasih sayang yang telah ditanamkan mulai umur anak sejak dini, bahkan dari seorang anak tersebut belum ada wujudnya di muka bumi ini. Pendidikan yang diberikan dan ditanamkan dalam diri masing-masing anak oleh kedua orang tua ataupun keluarga, pada umumnya bukanlah hasil dari kesadaran ataupun pemahaman yang lahir dari pendidikan formal. Melainkan terjadi secara tidak langsung karena situasi dan kondisi maupun peraturan dan strategi yang diterapkan di dalam suatu keluarga sehingga memungkinkan terbentuknya suasana pendidikan sejak anak berusia dini dalam lingkungan rumah tersebut.

Pendidikan untuk anak sudah seharusnya diterapkan sejak dini, karena pada usia tersebut anak-anak terbilang masih sangat mudah untuk dibentuk menjadi pribadi dengan akhlakul karimah terutama anak tersebut adalah Gen Z, maka pendidikan akhlak itu sudah harus dimulai dan diarahkan oleh kedua orang tua sejak sebelum memasuki masa sekolah. Pada masa-masa seperti itu anak sangat sensitif dan sangat mudah dalam mengingat maupun menyerap ilmu yang didupatkannya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua dalam memahami tumbuh kembang anak dan harus bisa memutuskan aspek mana saja yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dimulai sejak dini.

Thamrin Nasution mengatakan, orang tua merupakan sosok individu yang mempunyai tanggung jawab dalam suatu keluarga. Oleh sebab itu merekalah yang menjadi pendidik bagi anak-anaknya karena semua pengetahuan yang didapat oleh seorang anak itu berasal dari rumah. Itulah salah satu yang menjadi alasan dikatakan bahwa pendidikan pertama kali itu asal mula terjadinya yaitu dari lingkungan keluarga. Adapun pembentukan akhlakul karimah demi terciptanya karakter yang baik terutama pada generasi Z, tidak kalah pentingnya membutuhkan peran dari kedua orang tua. Orang tualah yang memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana masa depan seorang anak tersebut, bagaimana karakter yang akan dimilikinya di masa yang akan datang, Karena akhlaknya seorang anak tergantung dengan bagaimana akhlak orang tuanya, karakternya seorang anak berkaitan erat dengan keberhasilan dari didikan kedua orang tua. Akhlakul karimah tidak akan mengalami perkembangan dan tidak akan tumbuh secara langsung tanpa adanya orang yang dicontoh oleh seorang anak. Dan karakter yang baik itu susah terbentuk terutama pada Gen Z kecuali dengan adanya penerapan dan pembiasaan dalam kesehariannya.

Terdapat beberapa metode atau cara yang bisa digunakan oleh orang tua untuk dapat membantu dalam mendidik dan menanamkan akhlakul karimah terhadap anak dengan generasi Z, diantaranya sebagai berikut:

1) Pendidikan Dengan Pembiasaan Dalam Keseharian

Pendidikan dengan pembiasaan ini merupakan cara yang baik dalam menerapkan apapun terhadap anak, dengan artian konsisten dalam pendidikan. Dengan adanya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari maka orang tua dapat menanamkan dan membentuk akhlakul karimah terhadap Gen Z agar menjadi anak yang berakhlakul karimah dan mempunyai persiapan yang matang untuk menghadapi masa depan. Contoh pembiasaan dalam keseharian yaitu seperti sholat, membantu orang tua, berkata-kata yang baik dan sopan, membaca Al-Qur'an dan yang lainnya.

2) Perilaku Teladan Dari Orang Tua Dan Lingkungan

Orang tua mempunyai peranan penting dalam mencontohkan keteladanan terhadap anak

dengan menerapkan nilai-nilai yang berhubungan dengan akhlakul karimah dan selalu berkomunikasi yang baik kepada anak serta menciptakan dan memilih lingkungan yang tepat sebagai tempat anak untuk bersosialisasi.

3) Memanfaatkan Teknologi Dengan Baik

Teknologi berpengaruh dan berdampak sangat fatal terhadap Gen Z apabila lalai dari pengawasan orang tua. Peran orang tua disini adalah yang paling terdepan agar apapun yang diakses oleh seorang anak itu dapat bermanfaat baik terhadap kehidupannya. Orang tua dapat memilih dan memilah hal-hal yang baik agar yang di akses oleh seorang anak itu adalah hal yang baik yang dapat dicontoh oleh mereka untuk kemudian diterapkan, seperti menyediakan akses ke konten yang edukatif ataupun inspiratif sehingga hal tersebut membawa dampak baik terhadap perkembangan Gen Z.

4) Pendidikan Dengan Kegiatan Sosial

Peran kedua orang tua dalam pendidikan dengan kegiatan sosial terhadap anak merupakan suatu hal yang sangat esensial. Kegiatan sosial adalah salah satu cara untuk mengajak dan memperkenalkan kepada anak tentang rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Dalam menentukan lingkungan sosialnya orang tua sangat perlu memperhatikan lingkungan yang mana yang cocok untuk menanamkan dan membentuk rasa kepedulian dalam diri anaknya. Teruma di era Generasi Z yang rasa kepedulian terhadap sesamanya sudah mulai luntur dari masa ke masa, dengan adanya keterlibatan dalam kegiatan sosial, maka anak dapat mempelajari, mengetahui dan menyadari bahwa betapa pentingnya rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

5) Apresiasi Dan Motivasi Untuk Anak

Dalam keseharian, orang tua harus bisa menimbulkan keceriaan seorang anak agar ia senang ketika melakukan sesuatu. Apresiasi adalah hal yang paling ditunggu-tunggu oleh seorang anak, dan orang tua harus memahami bahwa apresiasi memang sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak agar dapat membentuk kepercayaan dalam dirinya serta dapat mendorong anak untuk semangat dalam meraih hal-hal yang akan dicapainya dimasa selanjutnya. Disamping itu motivasi juga tidak kalah pentingnya dengan apresiasi. Sama halnya dengan memupuk tanaman, orang tua harus tau takarannya dan semakin dimotivasi maka anak akan semakin baik pertumbuhannya. Nasution (2020) mengatakan bahwa motivasi adalah hal yang harus ada di setiap situasi dan kondisi apapun itu, dengan tujuan agar bisa mengetahui baik ataupun buruknya tindakan yang dilakukan. Dengan demikian motivasi juga mempengaruhi tumbuh kembang dan pendidikan akhlakul karimah pada anak.

2. Unsur Yang Berperan Mempengaruhi Keberhasilan Dalam Membentuk Karakter Yang Baik Pada Anak Di Era Generasi Z

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan karakter anak terutama pada Gen Z itu berasal dari diri mereka masing-masing. Seorang anak tidak akan bertentangan karakternya dengan ketentuan akhlakul karimah kecuali hal tersebut muncul dari insting atau naluri yang ada dalam diri mereka masing-masing. Kemudian, selain dari faktor naluri, keturunan dan lingkungan juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk karakter pada anak terutama anak dengan Generasi Z sejak usia dini. Beberapa sebab dapat memberi dampak kesuksesan untuk menanamkan akhlakul karimah agar terbentuknya karakter yang baik pada generasi Z (Jamil, 2016).

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang merujuk pada elemen yang berasal dari dalam individu setiap masing-masing orang. Dalam istilah perkembangan anak, faktor internal adalah faktor bawaan dari dalam diri seorang anak itu sendiri. Adapun faktor internal dalam perkembangan seorang anak itu diantaranya meliputi;

1. Pemikiran

Pemikiran atau yang sering disebut dengan insting bermanfaat untuk menjadi motivasi

yang mendorong timbulnya pola tingkah laku dalam diri seseorang.

2. Faktor Keturunan

Faktor keturunan adalah salah satu elemen yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Faktor keturunan berupa sifat ataupun ciri-ciri yang diturunkan dari orang tua kepada anak-anaknya melalui gen yang meliputi fisik maupun non-fisik.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan semua hal yang bukan berasal dari individu seseorang yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan maupun perilaku seseorang. Faktor eksternal meliputi orang tua, sekolah, masyarakat, budaya atau bahkan peristiwa-peristiwa baru yang terjadi di sekitar kita. Contohnya;

1. Faktor Orang Tua

Faktor yang bersumber dari orang tua seperti bagaimana strategi mendidik orang tua terhadap anaknya. Dengan hal itu juga dapat dikaitkan dengan pendidikan yang diterapkan orang tua apakah secara demokratis atau tidak. Dengan demikian hal yang terjadi adalah berjalan dua arah atau seimbang

2. Faktor Sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah contohnya itu berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, maupun metode yang diterapkan.

3. Faktor Masyarakat

Setiap anak tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan dan tumbuh kembang anak. Seperti halnya lingkungan tempat ia bermain dan lain sebagainya.

4. Faktor Budaya

Faktor budaya berpengaruh kuat juga terhadap pendidikan anak, contohnya seperti pentingnya hormat kepada kedua orang tua, guru, dan orang-orang yang lebih tua dari kita, kemudian ke kreativitas dalam kegiatan dan lain-lain.

5. Faktor Peristiwa-peristiwa Baru

Faktor peristiwa juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendidikan maupun karakter seorang anak. Contohnya pada saat pandemic covid-19 yang mempengaruhi motivasi, mental dan interaksi sosial. Kemudian perceraian orang tua, perpindahan dari kecil ke dewasa itu juga mempengaruhi karakter dalam diri seorang anak.

3. Tingkatan Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Dengan Generasi Z Melalui Pendidikan Akhlakul Karimah

Pada zaman sekarang akhlak yang baik sangatlah langka dalam perkembangan anak terutama di era Generasi Z, hal itu dominan terjadi dikarenakan pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua kurang tepat untuk anak generasi Z. Pendidikan akhlak yang diajarkan dan ditanamkan oleh orang tua sejak dini kepada anak-anak akan sulit untuk hilang dari pikiran dan kebiasaan mereka. Hal tersebut terjadi karena anak sudah dibiasakan untuk berakhlakul karimah dari sejak dini.

Tantangan dalam penanaman pendidikan akhlakul karimah lainnya diantaranya adalah minimnya sopan dan santun dari generasi Z. Hal itu terkadang sering kita temui di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ketika dilihat perbandingan generasi Z dengan generasi milenial atau generasi di masa lalu, sudah dapat dipastikan bahwa perbedaan dari kedua generasi itu sangatlah jauh terutama dilihat dari segi akhlak. Kemungkinan besar minimnya karakter pada generasi Z disebabkan karena pengaruh dari teknologi yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat dan pesat serta minimnya pengawasan dari orang tua dalam menggunakan teknologi dan kurangnya didikan terhadap anaknya yang berkembang di era generasi Z ini, terutama dalam menanamkan dan membentuk, serta kurangnya penyampaian atas pendidikan akhlak bagi anaknya.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa jika anak mendapatkan pendidikan akhlak yang baik sejak usia dini, maka akhlak anak akan terjamin tetapi diiringi juga dengan orang tua yang harus tetap dan selalu mengendalikan dan mengontrol serta tidak berhenti dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak hingga anak tersebut sudah seutuhnya menerapkan akhlak yang baik dalam kesehariannya. Seorang anak di permissalkan seperti tanaman yang sedang mengalami masa pertumbuhan, yang mana tanaman membutuhkan tanah yang mempunyai kesuburan yang matang dan perawatan serta penjagaan yang baik agar dapat bertumbuh kembang sesuai dengan target. Begitu juga anak, mereka bukan sepenuhnya butuh terhadap pemberian berbentuk materi dari orang tua akan tetapi yang sebenarnya diperlukan oleh anak adalah pemeliharaan asupan kerohaniannya. Perkembangannya sangat membutuhkan perhatian orang tua, karena dalam kehidupannya seorang anak membutuhkan perhatian khusus dari ibu ataupun seorang bapak. Keadaan itu penting untuk dipahami oleh orang tua disebabkan karena keluarga merupakan lembaga yang mewadahi anak untuk mendapatkan pendidikan pertama kali untuk menjalani kehidupan, dimulai dari cara berbicara, makan, hingga anak mempelajari definisi hidup dan kehidupan yang sesungguhnya (Ruli, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pemaparan jurnal yang telah di paparkan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Pertama, generasi Z adalah generasi yang lahir pada masa sekarang yang perkembangannya mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi. Pada generasi Z juga etika maupun karakter, sudah sangat minim ada pada diri anak-anak dengan generasi Z tersebut. Kemungkinan besar minimnya karakter yang baik terhadap anak dengan generasi Z itu disebabkan karena kurangnya pendidikan akhlak terhadap mereka. Maka dari itu peranan kedua orang tua merupakan hal yang sangat penting dan paling utama karena merupakan lembaga pendidik utama untuk anak, terkhusus dalam menanamkan akhlakul karimah demi terbentuknya karakter pada anak dengan generasi Z. Kedua, peranan yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk karakter generasi Z diantaranya melalui 1) Pendidikan Dengan Pembiasaan Dalam Keseharian, 2) Perilaku Teladan Dari Orang Tua Dan Lingkungan, 3) Memanfaatkan Teknologi Dengan Baik, 4) Pendidikan Dengan Kegiatan Sosial, 5) Apresiasi Dan Motivasi. Ketiga, faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembentukan karakter pada generasi Z yaitu dengan faktor internal dan eksternal. Dan keempat, urgensi peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah demi terbentuknya karakter yang baik pada generasi Z adalah suatu peran yang sangat berguna karena sangat mempengaruhi kehidupan anak pada masa sekarang maupun masa depan seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1), 1-17. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/18>
- Judrah, M. (2016). Pembinaan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.205>
- Nasution, M. H. (2020). Metode nasehat perspektif pendidikan islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53–64. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.53-64>
- Nasution, T. N. (1985). Nurhalijah. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. Yogyakarta: Gunung Mulia. Google Scholar
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sugiyono. (2010). Memahami penelitian kualitatif. Alfabeta. Google Scholar
- Sulistiono, M. (2017). Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Arus Globalisasi. Dalam M. Bakri (ED), Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi (hlm. 96-116). Tangerang Selatan: Nirmana Media